**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat diperlukan sebagai proses yang mampu membangun potensi manusia menuju kemajuan dalam segala aspek.[[1]](#footnote-2) Menurut islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup baik melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan juga merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.

Agama islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.[[3]](#footnote-4)

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdiannya kepada Allah.[[4]](#footnote-5)

Pendidikan Islam senantiasa menjadi sebuah kajian yang menarik bukan hanya karena memiliki kekhasan tersendiri, namun juga karena kaya akan konsep-konsep yang tidak kalah bermutu dibandingkan dengan pendidikan modern. Dalam lingkup pemikiran pendidikan Islam, kita temukan tokoh-tokoh besar dengan ide-idenya yang cerdas dan kreatif yang menjadi inspirasi dan kontribusi yang besar bagi dinamika pendidikan Islam di Indonesia.

Umat Islam sebagai mayoritas bangsa Indonesia merupakan hal penting dalam pembangunan Indonesia. Peningkatan taraf hidup umat Islam merupakan upaya meningkatan sebagian besar taraf hidup bangsa Indonesia. Dengan demikian, potensi umat Islam dalam mendukung pembangunan bangsa Indonesia sangat besar sekali. Begitu pula dengan dunia pendidikan dan pengetahuan, pendidikan islam merupakan sumber dasar yang tidak kecil artinya bagi pendidikan nasional.

Berkenaan dengan hal tersebut umat Islam telah mengenal berbagai jenis macam ilmu pengetahuan baik itu ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Dan Islam pada hakikatnya tidak mengenal diskriminasi atau sikap membeda-bedakan di dalam segala hal juga dalam lapangan ilmu pengetahuan.

Demikian dalam kaitan pembangunan bangsa, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan bangunan dasar dari moral bangsa. Ketentuan hidup sehari-hari di dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan hukum semata, tetapi juga dan terutama didasarkan atas ikatan moral nilai-nilai kesusilaan serta sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat.[[5]](#footnote-6)

Peranan agama menjadi demikian penting bagi tata kehidupan pribadi maupun masyarakat, maka dalam jangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya harus bertumou di atas landasan keagamaan yang kokoh. Jalan untuk mewujudkannya tidak bisa dengan jalan lain kecuali hanyalah dengan menempatkan pendidikan agama sebagai faktor dasar yang paling penting.[[6]](#footnote-7)

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua itu adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan. Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam lewat karya-karya yang telah ditulis atau melalui jalur dakwah mereka.[[7]](#footnote-8)

Sejarah bangsa telah mengukir berbagai peran yang dimainkan ulama. Kerukunan umat beragama telah berhasil dan terbina dengan baik berkat dukungan ulama, sehingga kerukunan itu dapat mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa yang menjadi modal pembangunan negara dan bangsa selama ini. Ulama berperan melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui ceramah-ceramah agama dan khutbah Jum’at di masjid-masjid. Dalam menggerakkan pembangunan di negara-negara sedang berkembang, seperti Indonesia, paling tidak ada tiga kelompok pemimpin yang harus mengambil peranan. Tiga kelompok itu adalah pemimpin resmi (pemerintah), pemimpin tidak resmi (tokoh agama) dan pemimpin adat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, atau pejuang yang gagah berani. Berkat keberanian dan kegigihan seorang pahlawan menjadikan sebuah daerah merasakan kemerdekaan. Perjuangan seorang pahlawan akan selalu terukir sebagai sejarah yang abadi, seperti hal nya daerah Pringsewu yang sekarang merdeka dan berkembang maju, semua itu karena seorang pahlawan yang telah berjuang melawan penjajah.

Pringsewu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Sejarah Pringsewu diawali dengan berdirinya sebuah perkampungan (tiuh) yang bernama Margakaya pada tahun 1738 Masehi, yang dihuni masyarakat asli suku Lampung-Pubian yang berada di tepi aliran sungai Way Tebu (4 km dari pusat Kota Pringsewu ke arah selatan saat ini). Selanjutnya, 187 tahun berikutnya yakni pada tahun 1925 sekelompok masyarakat dari Pulau Jawa, melalui program kolonisasi oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda, juga membuka areal permukiman baru dengan membabat hutan bambu yang cukup lebat di sekitar Tiuh Margakaya tersebut. Karena begitu banyaknya pohon bambu di hutan yang mereka buka tersebut, oleh masyarakat desa yang baru dibuka tersebut dinamakan Pringsewu, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya Bambu Seribu.

K.H. Muhamad Gholib, beliau sangat tersohor dan sangat dihormati di daerah Pringsewu. KH Ghalib mempunyai banyak karya di Pringsewu khusunya dalam dunia pendidikan Islam yang sekarang ini terus berkembang dan bermanfaat bagi umat. Di Pringsewu beliau mendirikan pondok pesantren dan mulai menyiarkan Islam, dari sinilah beliau mulai berhasil menarik simpatik rakyat Pringsewu untuk menjadi pengikutnya. Selain sebagai ulama K.H Gholib juga berperan penting dalam usaha melawan penjajah dengan membentuk Laskar Hisbullah. Perjuangan K.H Gholib untuk melawan penjajah mendapat sorotan keras dari pihak Belanda. Oleh karena itu Belanda menjadikan beliau sebagai target penangkapan karena usaha-usahanya dalam melawan penjajah sangat merepotkan Belanda.

Kehadiran K.H Gholib di bambu Seribu diibaratkan sebagai lampu penerang dalam kehidupan masyarakat Bambu Seribu. Melihat kondisi tersebut K.H Gholib membangun Madrasah untuk anak-anak belajar ilmu agama Islam. Madrasah pertama tersebut menampung 100 siswa yang terdiri dari 3 lokal. Madrasah tersebut masih belantai tanah, berdinding geribik, dan beratap genteng. K.H Gholib dibantu oleh **Ustad H.M. Nuh** dari Cianjur Jawa Barat. Saat murid pesatren tersebut semakin bertambah maka dipanggillah **Ustad Muhyidin** untuk membantu mengajar. Pada tahun 1943, asisten Demang yang bernama **Nadjamuddin** dan adiknya **Ustad Ja’far** datang ke Bambu Seribu dan diminta oleh K.H Gholib untuk ikut mengajar di pesantren tersebut. Saat pesatren tersebut semakin berkembang K.H Gholib banyak dibantu oleh ustad dari luar Bambu Seribu untuk mengajar, diantaranya **Ust. Aijib Ismail** dari Banten, **Ust. Sayid Alwi Al Mahdali** dan **Ust. Sayid Umar Almunawar** dari semarang, **Ust. M. Saleh** dan **Ust. Abu Yazid** dari Lampung Utara dan **Ust. KM. Arief** dari Semarang. Madrasah dan pesantren milik K.H Gholib semuanya gratis tanpa biaya. Kemampuan K.H Gholib untuk membiayai keperluan madrasahnya tersebut didapatkan oleh beliau dari pabrik tapioka, penggilingan padi, poliklinik dan pusat perbelanjaan yang semuanya adalah usaha milik beliau.[[8]](#footnote-9)

Masjid Jami KH Ghalib adalah masjid pertama yang berdiri di daerah Pringsewu, menjadi salah satu saksi perjuangan umat Islam di era penjajahan. Dibangun 1932, kemudian dikembangkan dan menjadi tempat perkumpulan umat muslim. Di masjid inilah Kh Gholib mulai mengembangkan pendidikan Islam dan mewujudkan rasa persatuan persaudaraan.

Pringsewu mempunyai banyak pondok pesantren salah satunya adalah pondok pesantren Nurul Huda. Pondok pesantren Nurul Huda berdiri pada tahun 1966 yang didirikan Kh Abdullah Sayuti dan dibantu Kh Ghalib. Awal mulanya Kh Abdullah Sayuti dan Kh Ghalib membangun surau panggung kecil dan sederhana, yang oleh masyarakat sekitar dinamakan Nurul Huda. Surau itu beliau fungsikan untuk menyebarkan agama Islam disekitar masyarakat pringsewu. Semakin hari banyak warga bertambah banyak dalam mengikuti kegiatan mengaji yang beliau asuh, sehingga beliau mulai membuat asrama untuk sebagian warga yang bermukim jauh dari surau tersebut. Kebanyakan santri asuhan beliau dulu tidak sepenuhnya menetap dalam pesantren atau disebut juga santri kalong. Sekarang Nurul Huda Pringsewu adalah menjadi salah satu Ponpes terbesar di Pringsewu karena perkembangan dan pembangunannya yang sangat baik.[[9]](#footnote-10)

Dalam pendidikan Islam di Indonesia, bahwa banyak peran para tokoh modern maupun tradisional dalam menterdepankan serta mengembangkan pendidikan Islam demi tujuan yang ingin mereka capai. Namun dalam penulisan ini, penulis memilih KH. Ghalib dari tokoh Pringsewu Lampung untuk mengetahui secara dalam tentang peran KH. Ghalib dalam pendidikan Islam. Alasan penulis memilihnya karena, Pertama: Telah diketahui bahwa KH. Ghalib adalah ulama yang sangat berperan dalam pendidikan Islam khususnya kab. Pringsewu. Kedua: Masih kurangnya pembahasan mengenai peran KH. Ghalib dalam pendidikan Islam. Ketiga: Minimnya kajian tokoh Islam di Pringsewu Lampung.

Kemudian atas dasar latarbelakang di atas penulis ingin mengetahui secara dalam yang kemudian penulis tuangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk sekripsi dengan judul “PERAN KH. GHALIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM”

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Peran KH Ghalib dalam pendidikan Islam di Pringsewu yang mendapat hambatan dari bangsa Belanda, serta mengenal dan memahami sosok tokoh ulama yang berperan dalam pendidikan Islam di Pringsewu yakni KH Ghalib.

1. **Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran KH Ghalib dalam pendidikan Islam di Pringsewu?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitan ini adalah untuk menemukan jawaban kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan utama yang tersimpul dalam rumusan masalah. Lebih rinci tujuan itu dapat diungkapkan sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui peran KH Ghalib dalam pendidikan islam.
  2. Sebagai rujukan dalam mengembangkan pendidikan Islam untuk generasi- generasi muda, agar pendidikan Islam dapat menjadi lebih baik lagi.

1. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa haantara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah intelektual islam pada umunya dan bagi akademika Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
2. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
3. Dan secara praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

1. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* , (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2002) [↑](#footnote-ref-2)
2. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet 1, 1991), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid,hal 98 [↑](#footnote-ref-4)
4. Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan,*(Jakarta: PT. Gemawaindu Pancaperkasa, 2000), Cet, Ke-1, hal.2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhaimin*, op. cit.*, hlm.29-30 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 192 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rosehan Anwar dan Andi Bahruddin Malik, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan,* (Jakarta: PT. Pringggondani Berseri, cet. 1, Desember 2003) [↑](#footnote-ref-8)
8. Dra. Hj. Farida Ariyani, M.Pd, Koleksi Arsip Statis Dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Pringsewu [↑](#footnote-ref-9)
9. Drs. Moh. Ghufron As, “*Profil Ponpes Nurul Huda*” diakses dari <http://yayasanponpesputraputrinurrulhuda.blogspot.co.id/p/profil-yayasan.html>, pada tanggal 20 Februari 2018 [↑](#footnote-ref-10)